

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penulis yang memiliki latar belakang keluarga dalam kepolisian, sering kali melihat dalam penegakan hukum dan kebijakan terkait psikotropika. Pengalaman ini memberikan wawasan mengenai bagaimana kebijakan dan penegakan hukum berfungsi di lapangan, serta dampaknya terhadap masyarakat, termasuk remaja. Pengetahuan dan pengalaman polisi tentang bagaimana narkoba dan psikotropika dikelola secara hukum dapat mempengaruhi pandangan dan strategi dalam menangani masalah penggunaan psikotropika.

Menanggapi hal tersebut mendorong penulis tertarik di dasari dengan latar belakang keluarga yang memiliki anggota di Badan Narkotika Nasional (BNN). BNN berperan penting dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan psikotropika. Pengalaman anggota keluarga di BNN menawarkan pengetahuan mendalam mengenai strategi pencegahan dan penanganan yang efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam praktik. Perspektif ini bisa memperkaya pemahaman tentang bagaimana kebijakan pencegahan diterapkan di lapangan dan bagaimana strategi-strategi tersebut mempengaruhi remaja.

Di Bandung, sebagai salah satu kota besar dengan dinamika sosial dan budaya yang kompleks, fenomena ini menjadi perhatian penting. Penelitian mengenai bagaimana penggunaan psikotropika jenis Happy Five memengaruhi konsep diri remaja di kota ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pencegahan dan penanganan masalah tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara penggunaan psikotropika dan

konsep diri, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendukung remaja dalam mengembangkan konsep diri yang positif serta mengurangi dampak negatif dari penggunaan psikotropika.

Konsep diri merupakan persepsi dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang melibatkan aspek-aspek seperti identitas, harga diri, dan citra diri. Bagi remaja, konsep diri yang positif sangat penting dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan mental. Namun, penggunaan psikotropika seperti *Happy Five* dapat mengganggu proses perkembangan ini dengan mengubah cara pandang remaja terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Dampak penggunaan *Happy Five* terhadap konsep diri remaja menjadi semakin relevan mengingat tren penggunaan zat ini yang cenderung meningkat di kalangan remaja. Remaja yang terlibat dalam penggunaan *Happy Five* mungkin menghadapi perubahan dalam cara mereka melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan psikotropika jenis *Happy Five* dan pembentukan konsep diri di kalangan remaja.

Penggunaan *Happy Five* juga membawa risiko besar, terutama dalam konteks perkembangan remaja. Efek jangka panjang dari penggunaan psikotropika dapat memengaruhi kesehatan mental, perkembangan kognitif, serta konsep diri individu. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan zat psikotropika dapat mengganggu proses pembentukan konsep diri yang sehat, yang pada gilirannya mempengaruhi hubungan sosial dan kesejahteraan emosional.

Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya dikalangan masyarakat pada akhir-akhir ini semakin marak terjadi di Indonesia. Maraknya peredaran narkotika dan obat-obatan terlarang yang dijual bebas dipasaran sangatlah berpengaruh pada anak dan remaja

Indonesia. Adanya narkoba yang masuk pada dunia pendidikan akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak tidak bisa melanjutkan dunia pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, melainkan berurusan dengan pihak kepolisian dan aparat penegak hukum terkait adanya narkoba tersebut. Penyalahgunaan dalam peredaran narkoba adalah pemakaian obat-obatan berbahaya bagi kesehatan. Dengan adanya obat yang terlampaui dosis sangat tinggi tanpa petunjuk dokter sangat membahayakan bagi kesehatan. Dalam kondisi yang sangat cukup wajar atau sesuai dosis dianjurkan dalam dunia kedokteran saja penggunaan narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan. Hal inilah sangat berbahaya bagi anak yang masuk dalam usia produktif dengan adanya efek ketergantungan dan kecanduan. Sehari tanpa memakai narkoba pun, anak pada usia produktif ini sangat bingung dan efeknya menjual barang berharga mereka punya.

Perhatian dalam peredaran narkotika di kalangan masyarakat khususnya sampai dengan di kalangan pelajar patut menjadi sebuah prioritas. Oleh karena itu karena dampak negatif yang ditimbulkannya sangat luas dan kompleks. Pemakai narkotika atau yang disebut dengan korban dalam peredaran narkotika secara terus-menerus dan tidak terawasi akan menjerumuskan pemakainya ke dalam kehidupan yang bersifat kontraproduktif seperti antara lain : malas belajar atau tidak bekerja, akhlak semakin runtuh, bersifat asosial, dan melakukan kejahatan untuk memenuhi ketagihan atas narkotika tersebut

Kriminalitas secara harfiah berasal dari kata *crimen* yang artinya kejahatan, tindak kriminal, atau juga diartikan suatu tindak kejahatan, sehingga merupakan Tindakan yang bersifat negatif.

Tindakan ini akan merugikan banyak pihak dan pelaku tindakannya disebut sebagai seorang kriminal. Sederhananya, kriminalitas merupakan segala tindakan atau suatu yang

dilakukan individu, kelompok, maupun komunitas yang melanggar hukum atau suatu tindakan kejahatan, yang mengganggu keseimbangan atau stabilitas sosial dalam masyarakat. Kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut secara langsung menjadi semacam trade mark. (Sabiq & Apsari, 2021:52)

Perbuatan yang dapat menimbulkan masalah masalah dan keresahan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Soesilo mengatakan kejahatan memiliki dua macam pengertian. Pertama secara yuridis, kejahatan adalah tingkah laku yang melanggar hukum pidana yang ada. Kemudian pengertian secara sosiologis, kejahatan meliputi segala tingkah laku manusia, walaupun tidak atau belumnya ditentukan dengan undang undang. (Kosmaryati, 2019:10)

Penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi penerus bangsa yang saat ini terus meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dimasa mendatang, sebab remaja disini sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga remaja pun tersebut tidak dapat berpikir jernih dan merusak pola perilakunya. (Amanda, 2017: 342)

Narkoba (drugs abuse) adalah suatu pemakaian non medical atau illegal barang haram dikonsumsi secara berlebihan yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obat adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakaiannya. Seseorang yang melakukan penyalahgunaan narkoba saat ini sudah banyak terjadi yaitu para remaja. Remaja yang melakukan tindak kriminalitas penyalahgunaan narkoba karena ingin coba- coba, akhirnya mendapat rasa kesenangan karena efek zat-zat tersebut, juga karena pengaruh dari

teman-temannya yang sudah kecanduan atau juga karena ingin meniru orang dewasa. (Sofyan, 2017: 156).

Ada dua jenis narkoba yang sangat berbahaya yang penggunaan dan peredarannya diatur dalam Undang-undang yaitu narkotika dan psikotropika. Contoh jenis narkotika, seperti candu, heroin, kokain ganja, dll. Sedangkan jenis psikotropika, seperti ekstasi, sabu, obat tidur, obat penenang, dll. Kedua jenis narkoba tersebut sangat berbahaya jika disalahgunakan terutama bahaya ketergantungan. Jika seseorang telah ketergantungan, akan merusak sistem-sistem syaraf dalam tubuh dan menimbulkan berbagai penyakit.

Kandungan yang terdapat dalam *Happy five* adalah hipnotic yang mempunyai efek membuat tidur sedangkan Sedative membuat efek tidak sampai menyebabkan tidur, hanya menjadi tenang karena efek kepekaan berkurang tapi menyebabkan depresi ringan. Nimetazepam merupakan turunan dari benzodiazepine yang pertama kali disintesa di Jepang pada tahun 1964 punya efek kuat pada hypnotic, anxiolytic, sedative, dan skeletal muscle relaxant.

Dampak penggunaan Psikotropika jenis *Happy five* secara berlebihan antara lain; Membuat kehilangan kesadaran, Gangguan penglihatan, Gangguan pikiran, Sulit berbicara, Sulit bergerak, Hilang ingatan (pelupa), Tidak bisa berkonsentrasi, Tampak seperti orang bodoh, Bisa merusak hati dan ginjal. Gejala ketagihan pada pengguna dapat berupa : Insomnia(sulit tidur), Mual,muntah, denyut nadi cepat dan keringat berlebihan, Gemetar dan kram perut, gangguan syaraf dan Penggunaan yang berlebihan dapat meyebabkan kematian karena pengguna akan mengalami kesulitan bernafas.Zat atau obat psikotropika ini dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai dengan timbulnya halusinasi (mengkhayal), ilusi, gangguan cara berpikir,

perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi (merangsang) bagi para pemakainya. Zat psikoaktif ini akan melintasi sawar darah otak setelah dicerna, sehingga mengubah kondisi kimia di otak secara sementara.

Seseorang yang memakai sesuai anjuran dokter dapat berhenti mengonsumsi *Happy Five* setelah masalah yang dihadapi selesai, lain halnya dengan pecandu yang tidak bisa berhenti karena pola pikir yang tidak rasional. Tidak sedikit yang menyalahgunakan pemakaian psikotropika hanya untuk sebuah kesenangan atau untuk membantu mengatasi masalah emosi dan perasaan.

Pecandu itu pola pikirnya tidak rasional, mereka mengonsumsi 2,3 bahkan 10 sampai 20 *happy five*, karena dipikirkannya dapat mengurangi kecemasan namun tidak justru bisa sempoyongan. Kecanduan juga bisa dipandang sebagai keterlibatan terus-menerus dengan sebuah zat atau aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif dan hal ini dapat menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Perilaku menyimpang inilah yang merupakan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat dan sebagai akibat dari sosialisasi yang tidak sempurna. Baik sosialisasi di lingkungan keluarganya, sekolah, masyarakat dan budayanya. Perilaku menyimpang disebut sebagai kejahatan yang berpengaruh terhadap dirinya maupun kehidupan masyarakatnya.

Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika Jenis *Happy five* acap menghasilkan *result* yang tidak logis, karena daya nalar pecandu terkadang *skip* menjadi nalar yang tidak logis dan pernyataan-pernyataan pecandu ini sering kontradiktif. Penggunaan *Happy Five* sering kali melibatkan kebiasaan tertentu saat digunakan oleh pengguna. Misalnya, pengguna dapat berkumpul di lokasi tertentu atau dalam lingkungan sosial yang sama untuk mengonsumsi

Happy Five bersama-sama. Kebiasaan ini tidak hanya merupakan tindakan fisik atau rutinitas, tetapi juga mencerminkan interaksi simbolik yang mendalam di antara anggota kelompok. Interaksi simbolik dalam konteks ini mengacu pada bagaimana penggunaan *Happy Five* tidak hanya sebagai tindakan individual, tetapi juga sebagai aktivitas yang memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Berkumpul di tempat tertentu untuk mengonsumsi *Happy Five* bisa menjadi cara untuk menciptakan rasa kebersamaan, memperkuat solidaritas, dan membangun identitas sosial di antara anggota kelompok.

Pengembangan Bahasa juga dilakukan dengan menggunakan Bahasa atau istilah khusus berujuk pada narkoba. Menggunakan kode atau nama panggilan membantu interaksi remaja terhubung ke dalam transaksi obat terlarang. Mereka memandang diri mereka bukan sebagai pecandu atau anak nakal tetapi sebagai individu yang mencari pengalaman baru dan membawa mereka kepada pemikiran seakan-akan mereka mengetahui segala hal dan mewajarkan tindakan yang mereka lakukan.

Sampai pada tahap ini harusnya pihak keluarga sudah bisa mendeteksi kecenderungan anak pemakai Psikotropika jenis *Happy five*. Maka sejak dini harus diberi komunikasi tentang bahaya narkoba, namun komunikasi haruslah yang efektif. Maka apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan tersebut. Memang pemerintah menerapkan strateginya, seperti penyuluhan pendidikan tentang bahaya narkoba, penerapan hukum, pendirian tempat pembinaan dan rehabilitasi, dll. Tapi apakah pengaruh narkoba sudah tidak ada? itu sangat diragukan karena karena setiap tahun perkembangan pengaruh narkoba semakin parah. Misalnya saja di Indonesia ini juga banyak produsen-produsen besar yang menjadi sasaran sindikat perdagangan internasional, yang

bedampak semakin meluasnya peredaran narkoba tersebut di Indonesia, dan yang menjadi sasarannya tidak pandang bulu hingga ke anak-anak sekolah dan remaja.

Paparan diatas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang interaksi simbolik, komunikasi verbal dan nonverbal dari para pemakai *Happy Five* ini. Komunikasi verbal apa saja yang mereka tampilkan sebagai pemakai *Happy Five*, komunikasi nonverbal yang bagaimana yang mereka siratkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan bagaimana kepribadian dari para pemakai *Happy Five* ini. Mengangkat pembahasan tentang para Pemakai *Happy Five* ini menarik untuk diteliti karena Pemakaian Narkoba jenis ini merupakan sebuah fenomena sosial yang kini mulai menjadi permasalahan penyimpangan yang sudah tersebar di seluruh kota di Indonesia dan Narkoba jenis inipun masih sangat awam diketahui oleh masyarakat banyak.

Dilihat dari latar belakang inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti ingin lebih jauh mengetahui bagaimana Interaksi Simbolik dari para pemakai *Happy Five* dalam kehidupan bersosialisasi baik dengan keluarga ataupun dengan orang-orang disekelilingnya dengan menggunakan pendekatan Studi Interaksi Simbolik mengenai perilaku komunikasi pengguna *Happy five*.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian adalah: **“Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika Jenis *Happy Five* dikalangan remaja”**

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mind (pemikiran) pemakai Psikotropika Jenis *Happy Five* pada kalangan remaja?
2. Bagaimana perilaku self (diri) pemakai *Happy Five* dalam kehidupannya?
3. Bagaimana kehidupan society (sosial) di masyarakat para pemakai *Happy Five*?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Berkaitan dengan judul penelitian, maka penelitian ini menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yang secara umum mampu memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan peneliti selanjutnya dalam memahami interaksi simbolik.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu untuk:

1. Mengetahui Perilaku Komunikasi Pada Pemakai Psikotropika jenis *Happy five*.
2. Mengetahui konsep diri para Pemakai *Happy Five*.
3. Mengetahui Pendapat Masyarakat Terhadap Para Pemakai *Happy Five*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang berkaitan tentang Interaksi Simbolik Pemakai Psikotropika jenis *Happy Five*.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas.
3. Dapat dijadikan literatur bagi yang akan melaksanakan penelitian yang sama dan sebagai referensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya kalangan akademis.